
Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Quick Ratio dan Corporate Governance terhadap Earnings Management pada Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Maryam Nadir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
E-mail: nadirmaryam@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio, net profit margin, quick ratio dan corporate governance terhadap earnings management. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi IDX, Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance periode 2011-2015. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian dilakukan dengan sebanyak 35 data, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan menganalisis hubungan korelasi dengan perhitungan regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS Statistics versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap earnings management, net profit margin, kepemilikan manajerial tidak signifikan dan negative terhadap earnings management, quick ratio berpengaruh signifikan dan negative terhadap earnings management. Hal ini berarti perusahaan otomotif yang memiliki likuiditas yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan, sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktik earnings management

Kata Kunci: earnings management, debt to equity ratio, net profit margin, quick ratio, kepemilikan manajerial.

The Effect of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Quick Ratio and Corporate Governance on Earnings Management in Automotive Companies in Indonesia Stock Exchange

Abstract

This study aims to determine the effect of debt to equity ratio, net profit margin, quick ratio and corporate governance to earnings management. The data used are secondary data obtained from publication reports IDX, Indonesia Stock Exchange, Yahoo Finance period 2011-2015. The sample of research are 7 automotive companies listed in BEI. The research was conducted with as many as 35 data, by using purposive sampling technique. Analyzer used in this research is quantitative descriptive analysis and analyze correlation with multiple linear regression calculation which processed using program SPSS Statistics version 22. Result of research indicate that debt to equity ratio have not significant and positive effect to earnings management, net profit margin, Managerial ownership is not significant and negative to earnings management, quick ratio has a significant and negative impact on earnings management. This means that automotive companies that have high liquidity will increase the productivity and profit of the company, so that management does not need to do earnings management practices

Keywords: earnings management, debt to equity ratio, net profit margin, quick ratio, managerial ownership

PENDAHULUAN

Sektor perindustrian merupakan salah satu sektor yang menjadi acuan perkembangan suatu negara, salah satunya adalah industri otomotif yang sangat berkembang pesat di Indonesia. Berkembang pesatnya industri otomotif di Indonesia dikarenakan meningkatnya kebutuhan manusia akan alat transportasi pribadi maupun umum. Berdasarkan data terakhir yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2015, industri otomotif dan komponen yang terdaftar sebanyak 12 perusahaan (IDX, 2016). Perkembangan sektor otomotif di Indonesia, tidak tumbuh begitu saja tanpa ada tantangan yang berpeluang menghambat laju dinamika pasar otomotif. Pabrik otomotif dalam negeri sebelumnya menghadapi berbagai tantangan diantaranya kenaikan bahan bakar minyak (BBM), kenaikan upah minimum provinsi (UMP), kenaikan uang pangkal kredit kendaraan bermotor pada perbankan dan lain sebagainya. Namun hal tersebut, tidak menyurutkan perkembangan perusahaan otomotif di Indonesia. Perkembangan perusahaan otomotif dapat dilihat dari penjualan dan ekspor kendaraan bermotor setiap tahun.

Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dalam mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini membuat para produsen otomotif dan komponennya berlomba dalam mengeluarkan produk terbarunya dan terus berinovasi dalam memproduksi produknya mulai dari suku cadang hingga tipe kendaraan yang ramah lingkungan. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menghimpun dana dari sumber internal dan sumber eksternal. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh sumber eksternal atau investor, hal tersebut membuat perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor dan timbul minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Analisis dan interpretasi dari beberapa rasio terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat untuk dapat menilai keadaan atau kinerja serta perkembangan dari suatu perusahaan. Namun, seringkali perhatian pihak eksternal selalu terpusat pada laba suatu perusahaan, tanpa memperhatikan proses terbentuknya informasi laba tersebut. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih mempresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan *earnings management* (manajemen laba). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa rasio yaitu *financial leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* diukur dengan *net profit margin ratio* (NPM), likuiditas diukur dengan *quick ratio* (QR).

Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva. Rasio leverage yang tinggi mendorong manajer untuk melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga, perusahaan cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan ataupun menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

Net profit margin yang merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan di mana laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Semakin tinggi rasio profit margin suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan sebaliknya, ketika rasio profit margin rendah besar kemungkinan bagi manajer untuk melakukan *earnings management* dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan telah efektif.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika tingkat likuiditas suatu perusahaan cenderung tinggi, berarti besarnya laba yang dikelola juga tinggi maka hal tersebut akan mendorong manajer untuk melakukan *earnings management*. Begitu pula sebaliknya, ketika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan dianggap kurang likuid sehingga sangat besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *earnings management*.

Earnings management yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan *agency* antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham dan karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung

jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agent adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012:1).

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer inilah yang disebut dengan kepemilikan manajerial. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham maka manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya dan manajer juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Penelitian Prasetya (2013) menemukan bukti bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap earnings management. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Nuryana (2013) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management. Sedangkan penelitian dari Wijayanti (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management.

Berdasarkan fenomena bisnis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Quick Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan-Perusahaan Otomotif (Studi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Perspektif agency theory atau teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara principal dan agent yang merupakan pengelola perusahaan, dalam kontrak tersebut pemilik (principal) memberikan wewenang kepada manajemen (agent) untuk menjalankan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. akan tetapi, tidak ada jaminan bahwa manajemen perusahaan mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan (Brealey et al., 2008:7). Menurut Anthony dan Govindorajan (2007:269), salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

Asymmetric Information

Ketergantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat asymmetric information yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajemen untuk memanipulasi kerja yang dilaporkan untuk kepentingan sendiri. Menurut Scott (2009:13-15), ada dua macam asimetri informasi antara lain:

1. *Adverse Selection*
2. *Moral Hazard*

Earnings Management

Earnings management atau manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Earnings management dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Para pemakai laporan keuangan dimungkinkan akan mengambil keputusan yang salah dikarenakan mereka memperoleh informasi keuangan yang salah. Adapun pengertian earnings management menurut Scott (2011:423) adalah “Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba sehingga dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba”

Discretionary Accruals

Sistem akuntansi akrual memberikan peluang kepada manajemen untuk memanipulasi laba atau pendapatan akuntansi. Akuntansi akrual tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu discretionary accruals dan non-discretionary accruals. Konsep discretionary accruals sendiri memberi pengertian bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. Manajer memiliki kemampuan mengontrol bagian akrual dalam jangka pendek.

Berikut adalah beberapa kutipan definisi discretionary accruals

Financial Accounting Standard Board (FASB) definisi dari discretionary accruals adalah:

“Accrual accounting attempts to record the financial effects on an entity of transactions and other events and circumstances the have cash consequences for the entity in the periods in which those transactions, events, and circumstances occur rather than only in the periods in which cash is received or paid by the entity”.

Menurut kamus bisnis business dictionary definisi discretionary accruals adalah:

“*Non-obligatory expense (such as an anticipated bonus for management) that is yet to be realized but is recorded in the account books*”.

Financial Leverage

Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan operating leverage, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut financial leverage (Sudana, 2011:157). Financial leverage timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa hutang, dengan beban tetapnya berupa bunga. Financial leverage dibedakan menjadi financial structure (struktur keuangan) dan capital structure (struktur modal).

Net Profit Margin

Net profit margin menurut Sunyoto (2013:114) yaitu:“hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil, tidak hanya untuk memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasi termasuk penyusutan dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu risiko”.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih (Sutrisno, 2009:247).

Corporate Governance

Istilah Corporate Governace (CG) pertama kali diperkenalkan adalah Cadbury Committee tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report. Di dalamnya, dijelaskan bahwa Corporate Governance adalah:

“refers to a group of people getting together as one united body with the task and responsibility to direct, control and role with authority. On a collective effort this body empowered to regulate, determine, restrain, urban exercise the authority given it”.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia, pengertian corporate governance adalah:

“seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”.

Struktur Kepemilikan Manajerial

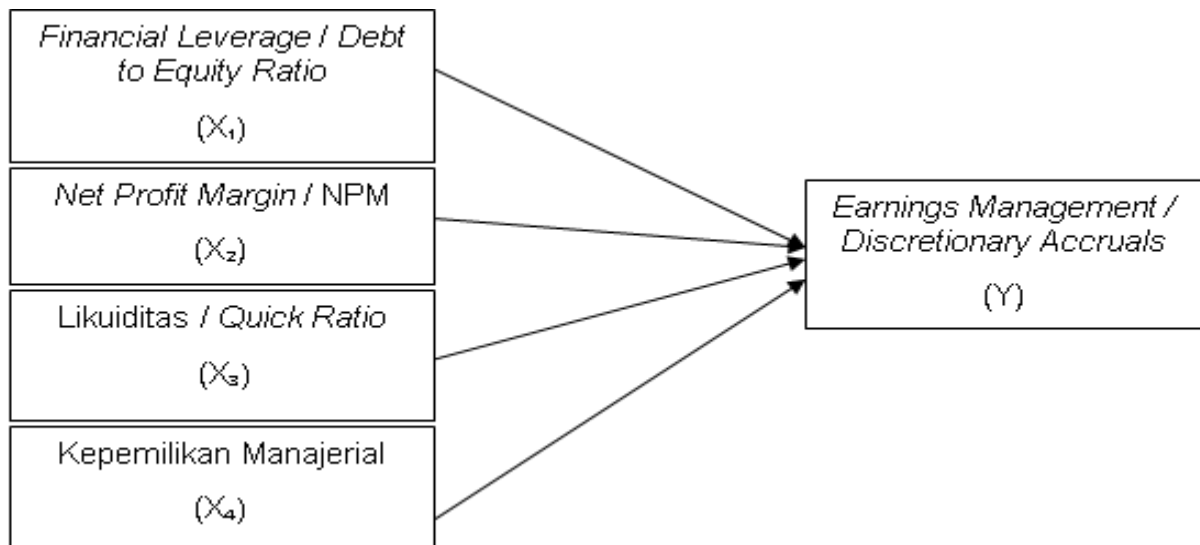
Struktur kepemilikan adalah susunan kepemilikan saham perusahaan oleh berbagai pihak. Dalam pandangan teoritis, beberapa peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap jalannya perusahaan (Widyastuti, 2009). Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada earnings

management, hal ini disebabkan adanya kontrol yang mereka miliki. Struktur kepemilikan terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Menurut Melinda dan Bertha (2008), mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah: "Persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal."

Kerangka Konseptual penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Earnings Management (Y)

Earnings management yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan discretionary accrual (DAit) berdasarkan Modified Jones Model 1991 karena dianggap model ini paling baik di antara model lain yang sama-sama digunakan untuk mengukur earnings management. Untuk mengukur discretionary accrual, peneliti terlebih dahulu mengukur total accrual

Financial Leverage (X_1)

Financial leverage digunakan untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh penggunaan hutang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang atau debt to equity ratio (DER)

Net Profit Margin (X_2)

Net profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu atau kombinasi dari kedua tersebut. Dalam penelitian ini net profit margin dapat diukur dengan rasio net profit margin.

Likuiditas (X_3)

Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek pada perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka kreditor jangka penden semakin percaya terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas dapat diukur menggunakan quick ratio.

Kepemilikan Manajerial (X_4)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian pada tahun 2011-2015. Menurut data yang diperoleh di Indonesia Stock Exchange (IDX), terdapat 13 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yaitu 7 perusahaan yang dikalikan dengan periode penelitian. Hal ini berarti 7×5 tahun periode penelitian = 35 sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda, serangkaian pengujian yang dilakukan seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh tidak bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Berikut ini hasil uji normalitas dengan uji Kolmogrov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05924317
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.092
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,020. Syarat pengambilan keputusan bahwa suatu data berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada uji Kolmogrov Smirnov bernilai lebih dari 0,05. Jadi, seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Berikut tabel hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.087	.050		1.754	.090		
	DER	.015	.023	.132	.650	.521	.611	1.637
	NPM	-.109	.266	-.082	-.411	.684	.637	1.570
	QR	-.074	.030	-.438	-2.448	.020	.788	1.269
	KM	-.003	.003	-.189	-1.071	.293	.807	1.240

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10 dengan nilai tolerance di atas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwatidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Berikut ini tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.050		1.754	.090
	DER	.015	.023	.132	.650	.521
	NPM	-.109	.266	-.082	-.411	.684
	QR	-.074	.030	-.438	-2.448	.020
	KM	-.003	.003	-.189	-1.071	.293

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau terjadi gejala homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.143	.06307

a. Predictors: (Constant), KM, NPM, QR, DER

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.408 ^a

a. Predictors: (Constant), KM, NPM, QR, DER

b. Dependent Variable: DA

Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Uji koefisien korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Jika nilai R mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut merupakan hasil uji koefisien korelasi.

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.143	.06307

a. Predictors: (Constant), KM, NPM, QR, DER

Pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai R menunjukkan angka sebesar 0,494. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara debt to equity ratio, net profit margin, quick ratio dan kepemilikan manajerial terhadap earnings management.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen nya, sedangkan sisanya akan dijelaskan oleh variable lain diluar model. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.143	.06307

a. Predictors: (Constant), KM, NPM, QR, DER

Pada tabel 4.12 di atas, nilai R Square sebesar 0,244 yang berarti 24,4% earnings management dapat dijelaskan oleh financial leverage, net profit margin, likuiditas dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya 76,% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4.13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	4	.010	2.423	.070 ^b
	Residual	.119	30	.004		
	Total	.158	34			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KM, NPM, QR, DER

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 2,423 dengan tingkat signifikansi 0,007 sedangkan Ftabel pada tingkat $\alpha=0,05$ adalah 2,69. Karena pada kedua perhitungan Fhitung > Ftabel dan tingkat signifikansinya $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio, net profit margin, quick ratio dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap earnings management.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dan derajat kepercayaan 95% maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,042.

Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.087	.050		1.754	.090
	DER	.015	.023	.132	.650	.521
	NPM	-.109	.266	-.082	-.411	.684
	QR	-.074	.030	-.438	-2.448	.020
	KM	-.003	.003	-.189	-1.071	.293

a. Dependent Variable: DA

Dari pengolahan data pada tabel 4.14 diatas diperoleh nilai thitung dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Debt to equity ratio (X1) menunjukkan nilai thitung sebesar 0,650 dengan signifikansi 0,521 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap earnings management.
- Net profit margin (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar - 0,411 dengan signifikansi 0,684 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap earnings management.
- Quick ratio (X3) menunjukkan nilai thitung sebesar - 2,448 dengan signifikansi 0,020 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa quick ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earnings management.
- Kepemilikan manajerial (X4) menunjukkan nilai thitung sebesar -1,071 dengan signifikansi 0,293 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap earnings management.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis dan uji parsial atau masing-masing variabel didapat bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity*, atau rasio hutang yang mencerminkan resiko perusahaan semakin tinggi akan menurunkan praktik *earnings management*.
- Variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang menunjukkan *net profit margin* tidak signifikan terhadap *earnings management* dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan otomotif yang terdapat dalam sampel hampir seluruhnya bernilai negatif dan tidak stabil, sehingga manajemen memandang perlu dalam melakukan *earnings management*.
- Variabel *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang menunjukkan *quick ratio* signifikan terhadap *earnings management* dikarenakan rata-rata tingkat likuiditas perusahaan otomotif berada di bawah hasil rata-rata standar likuiditas yaitu sebesar 1,68 sehingga, manajemen beranggapan bahwa perlu melakukan *earnings management* sebab perusahaan dianggap tidak likuid.
- Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu menurunkan ketidakselarasan kepentingan antara agent (manajemen) dan principal (pemilik/pemegang saham).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh sebelumnya maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

- Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan maka didapat hasil bahwa tindakan *earnings management* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *net profit margin*, *quick ratio* dan kepemilikan manajerial. Bagi para akuntan, kegagalan dalam mendeteksi *earnings management* dapat mengganggu kepercayaan publik terhadap perusahaan serta diragukannya kredibilitas dan integritas akuntan. Namun, praktik *earnings management* dapat diminimalisasi dengan penerapan *good corporate governance* yaitu perbaikan struktur kepemilikan.
- Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan proksi *earnings management* melalui aktivitas riil. Hal itu disebabkan karena pilihan manajer untuk memanipulasi laba dalam perilaku oportunistik tidak terbatas hanya pada cara-cara akrual saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas riil.
- Penelitian berikutnya dapat menambah periode pengamatan yang lebih panjang, menggunakan data perusahaan industri selain otomotif dan menambahkan variabel *corporate governance* yang lain seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris atau komite audit.

Pengguna laporan keuangan (khususnya investor, kreditor, regulator dan pemerintah) harus lebih teliti dalam membaca laporan keuangan agar tidak mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2007. Sistem Pengendalian Manajemen. Salemba Empat. Jakarta.
- Bodie, et al. 2009. Investments. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Brealey, et al. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 19 November 2016.
- Business Dictionary. 2016. Discretionary Accruals dan Non Discretionary Accruals. www.businessdictionary.com. Diakses pada tanggal 9 November 2016.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- I Made, Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik. Erlangga. Jakarta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. Fundamental of Financial Management. Edisi kedua belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Man, Chi-keung dan Wong, Brossa. 2013. "Corporate Governance And Earnings Management: A Survey". *Journal of Applied Business Research* 29 (2). Mar-Apr: 391-418.
- Melinda, F.I, dan Bertha S. Sutejo. 2008. Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7 (2).
- OECD (Organization Economic Co-Operation and Development). 2003. Principles of Corporate Governance. *DAC Journal* 4 (3).
- Rice. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Kompas100, *JMEW STIE Mikroskil* 3 (2) Oktober: 81-90.
- Scott, William R. 2009. Financial Accounting Theory. Fifth Edition. Canada:Practice Hall.
- Scott, William R. 2011. Financial Accounting Theory. Sixth Edition. Canada:Practice Hall.
- Shleifer, A. dan Vishny, R.W. 1986. Large Shareholders and Coporate Control. *Journal of Political Economy* 94 (3). 461-488.
- Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis: Teori dan Kasus. CAPS. Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. 2012. Good Corporate Governance, Cetakan Kedua. Sinar Grafika. Jakarta
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wolk, et al. 2001. Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research* 18 (69). 47-56.